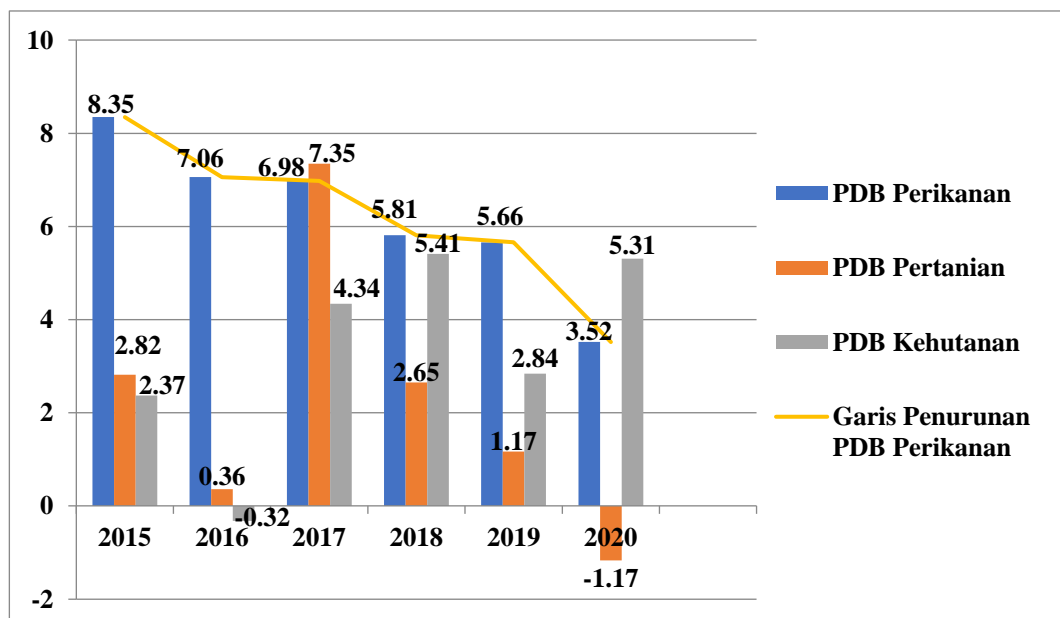


BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki daerah perairan yang luas dan didalamnya terdapat beranekaragam sumberdaya alam hayati, salah satunya adalah sumber daya perikanan. Subsektor perikanan mempunyai peran dalam menunjang sektor pertanian di Indonesia, baik sektor perikanan darat maupun laut. Subsektor perikanan berperan dalam menunjang perkembangan ekonomi nasional, seperti peningkatan pendapatan produsen, sumber lapangan kerja, dan sumber hewani yang memiliki nilai gizi tinggi.

Pertumbuhan ekonomi perikanan pada Triwulan 1 2020 hanya mencapai 3,52 persen. Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) perikanan harga konstan 2010 pada Triwulan 1 2020 mencapai Rp.64.495 Milyar. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi perikanan pada Triwulan 1 dalam periode 2015-2020 terlihat cenderung terus melambat. Namun demikian pertumbuhan ekonomi perikanan pada Triwulan 1 2020 merupakan terendah dalam 6 tahun terakhir. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) perikanan setiap tahun mengalami penurunan. Hal ini karena peningkatan produksi tidak terjadi secara signifikan dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan 2020

Gambar 1 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Per Triwulan 1 Periode 2015-2020

Data yang diperoleh dari Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya, produksi ikan nila di Kabupaten Tasikmalaya cenderung meningkat setiap tahunnya dan mencapai produksi paling tinggi di antara jenis ikan budidaya air tawar lainnya pada tahun 2019. Jumlah produksi budidaya ikan air tawar di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015-2019

Jenis Ikan	Produksi Pertahun (Ton)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Mas	12.456,75	18.710,94	20.080,78	19.861,57	9.949,27
Tawes	2.656,50	3.291,64	3.540,48	3.985,12	3.188,75
Nila	11.005,58	13.462,12	14.534,46	18.400,25	21.038,61
Nilem	11.299,55	13.527,72	14.573,89	17.527,31	12.538,87
Gurame	1.083,00	1.258,40	1.358,32	1.505,89	4.693,28
Lele	2.348,00	2.807,20	3.030,37	3.359,59	9.921,10
Bawal	371,00	425,92	453,86	503,17	1.411,72
Mujair	378,00	449,36	483,06	301,17	721,99
Udang Galah	57,00	58,08	62,44	69,22	102,22
Udang Vename	290,00	443,81	478,78	1.995,80	1.671,70
Tambakan	1.388,00	1.761,76	1.893,90	1.315,20	597,35
Bandeng	37,00	36,80	39,56	35,82	128,57
Sepat Siam	477,00	542,08	58,73	421,15	532,70
Patin	722,72	658,30	754,97	811,22	35,60
Jumlah	44.505,68	57.534,00	61.923,85	69.372,25	66.531,73

Sumber : Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya 2019

Ikan nila merupakan komoditas penting perikanan budidaya yang sangat populer di masyarakat, pertumbuhannya cepat, cita rasa daging yang khas serta harga jual yang terjangkau dan juga sebagai sumber protein yang mudah didapat, hal ini menunjukkan bahwa ikan nila memiliki prospek kerja yang sangat menjanjikan. Jenis nila yang saat ini tengah banyak dibudidayakan adalah jenis ikan nila nirwana yang merupakan hasil penelitian dan pengembangan Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Nila dan Ikan Mas (BPPSIMN) Winayasa, Purwakarta, Jawa Tengah.

Salah satu sentra budidaya ikan air tawar ada di Kabupaten Tasikmalaya. Wilayah Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi untuk melakukan budidaya ikan karena memiliki kelimpahan sumber daya air serta termasuk daerah yang

beriklim tropis. Potensi sumber daya alam di Kabupaten Tasikmalaya untuk cabang budidaya ikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Potensi Sumber Daya Alam (SDA)

No.	Cabang Usaha	Potensi	Pemanfaatan	Persentase (%)
1.	Tambak	2.600 Ha	100 Ha	3,85
2.	Kolam Air Tenang (KAT)			
	• Pembesaran	5.149 Ha	3.295,20 Ha	63, 99
	• Pembenihan	366,59 Ha	299,86 Ha	81,80
3.	Sawah Ikan	14.000 Ha	4.957,63 Ha	35,05
4.	Kolam Air Deras (KAD)	5 Ha	1 Ha	20,00
5.	Keramba Jaring Apung	150 unit	-	-
6.	Keramba	200 unit	114 unit	57,00

Sumber : Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya 2019

Pembesaran ikan nila nirwana merupakan salah satu kegiatan usaha yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya. Salah satu kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya yaitu Desa Indrajaya, Kecamatan Sukaratu merupakan daerah penghasil ikan nila nirwana dan memiliki potensi lebih untuk dikembangkan dan menjadi sentra budidaya pembesaran ikan nila nirwana dibandingkan dengan beberapa kecamatan lainnya. Untuk memenuhi permintaan yang besar terhadap ikan nila nirwana, maka hal yang perlu diperhatikan dalam usaha pembesaran ikan nila nirwana adalah peningkatan hasil produksi dan kualitas produk. Harga ikan nila nirwana konsumsi di tingkat petani adalah Rp.20.000-Rp.22.000 per kilogram.

Aspek profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan usaha budidaya pembesaran ikan nila nirwana. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Pengguna semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangkan dengan beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya.

Analisis profitabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha budidaya pembesaran ikan nila nirwana. Alat analisis profitabilitas yang

digunakan yaitu *Return on Equity* (ROE). Alat analisis ROE dapat dihitung dengan membagi antara keuntungan yang diperoleh dengan biaya total yang telah dikeluarkan. Usaha perikanan sama dengan usaha bisnis lainnya yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang besar dengan menggunakan modal yang seadanya. Petani cenderung untuk membandingkan antara hasil yang diperoleh petani pada waktu panen dengan biaya yang dikeluarkan.

Rendahnya pendapatan petani budidaya pembesaran ikan nila nirwana salah satunya disebabkan oleh masa pandemi *Covid-19* dan dibarengi dengan aturan yang dikeluarkan pemerintah seperti melarang jam malam dan banyak penyekatan di jalan raya sehingga banyak ikan nila nirwana yang tidak di kirim ke luar daerah dan banyak penampung ikan yang tutup di rumah makan sehingga berdampak besar pada kelangsungan hidup para petani ikan nila nirwana.

Usaha budidaya pembesaran ikan nila nirwana tidak luput dari risiko usaha. Risiko yang dihadapi pembudidaya ini tentu saja berpengaruh terhadap keuntungan atas modal usaha yang akan diterima. Risiko yang dihadapi pembudidaya salah satunya yaitu risiko produksi dan risiko pendapatan. Risiko produksi disebabkan oleh ketidakpastian iklim, intensitas serangan hama dan penyakit dan faktor-faktor yang berada di luar kontrol pembudidaya. Selain itu risiko pendapatan disebabkan oleh risiko harga output (pemasaran) dan harga input yang menurun, sehingga pendapatan pembudidaya tidak stabil.

Harga benih dan harga pakan yang terus naik, serta harga ikan yang tetap menyebabkan petani ikan nila nirwana mengalami kerugian, akan tetapi masih bisa menyesuaikan dengan pertumbuhan ekonomi. Pada kenyataannya petani ikan nila nirwana di Desa Indrajaya Kecamatan Sukaratu masih kurang dalam penyediaan benih ikan dengan kualitas yang memadai. Hal ini dikarenakan pasokan benih selama ini dihasilkan dari petani pembenih yang pengelolaannya belum dilakukan secara baik sehingga para petani ikan nila nirwana di Desa Indrajaya Kecamatan Sukaratu menghadapi risiko dalam menjalankan usahanya. Risiko yang sering dihadapi petani ikan nila nirwana di Desa Indrajaya yaitu risiko produksi dan risiko pendapatan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalahnya sebagai berikut :

1. Berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan profitabilitas yang diperoleh petani dalam usaha budidaya pembesaran ikan nila nirwana?
2. Berapa besarnya risiko produksi dan risiko pendapatan dalam usaha budidaya pembesaran ikan nila nirwana?

1.3. Tujuan Penelitian

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan profitabilitas yang diperoleh petani dalam usaha budidaya pembesaran ikan nila nirwana.
2. Menganalisis besarnya risiko produksi dan risiko pendapatan dalam usaha budidaya pembesaran ikan nila nirwana.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi penulis, untuk pengaplikasian segala ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir dan menganalisis permasalahan yang ada di lapangan.
2. Bagi pelaku usaha/petani ikan nila nirwana, yaitu sebagai tambahan pengetahuan serta kontribusi pemikiran dan upaya untuk meningkatkan usaha budidaya pembesaran ikan nila nirwana.
3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenisnya.
4. Bagi pemerintah, yaitu sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan dalam memberikan kebijakan, khususnya pengembangan usaha budidaya pembesaran ikan nila nirwana.